

## **Jurnal Penelitian**

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI BANJIR ROB DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS : KELURAHAN PANGGUNG LOR KOTA SEMARANG)**

**Oleh :**

**Marlitha Nusa Prashayu**

### **Abstract**

The coastal flood in Semarang City needs to get special attention from the city government. In Semarang City this problem has occurred long enough and getting worse. Semarang city especially in the north side or often called Semarang Bottom extremely vulnerable to high potential. The result of the occurrence of coastal flood is certainly quite disruptive social activities, such as the access road, the center of trade and service cause the economy of the community was disrupted. This problem needs complex handling. The role of the Governments and participation is the key to solve the coastal flood.

The methods used in this study using descriptive qualitative research design, by doing data collection techniques such as interview, observation, and documentation. The informant in this research are The Head of The Panggung Lor Village, The Head Of the Paguyuban Penanggulangan dan Pengendalian Air Pasang Panggung Lor (P5L), and the community of the Panggung Lor Village.

The results of this research show that the participation of the community Stage Kelurahan Lor has managed to overcome the problem of flooding in the village of rob. The participation of the community in the form of participation of the Lor Village Stage money, property, effort, time, and thought.

One of the recommendations that can be given to addressing that problem is, the Government should focus more against coastal flood problem considering that this issue already happened long enough, in tackling the coastal flood problem the Government can also invite the public to participate.

**Keywords:** *Social Engagement, Coastal Flood, Rob, P5L*

## **Abstrak**

Persoalan banjir rob di Kota Semarang perlu mendapatkan perhatian khusus pemerintah kota. Di Kota Semarang permasalahan banjir ini telah terjadi cukup lama dan semakin parah. Kota Semarang khususnya dibagian utara atau yang sering disebut dengan Semarang bawah sangat rentan terhadap potensi banjir rob yang tinggi. Akibat dari terjadinya rob ini tentu cukup mengganggu aktivitas masyarakat, seperti akses jalan serta pusat perdagangan dan jasa menyebabkan perekonomian masyarakat terganggu. Urusan banjir rob ini merupakan urusan yang sangat kompleks dalam penanganannya. Peran pemerintah dan partisipasi masyarakat merupakan kunci utama dalam mengatasi permasalahan banjir rob ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, dengan melakukan teknik pengumpulan data seperti, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Kelurahan Panggung Lor Kota Semarang, Ketua Paguyuban Pengendalian dan Penanggulangan Ari Pasang Panggung Lor (P5L) Kota Semarang, serta masyarakat Kelurahan Panggung Lor.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat kelurahan Panggung Lor telah berhasil mengatasi permasalahan banjir rob di kelurahan tersebut. Partisipasi yang dilakukan masyarakat Kelurahan Panggung Lor berupa partisipasi uang, harta benda, tenaga, waktu, dan buah pemikiran..

Salah satu rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah, Pemerintah Kota Semarang seharusnya lebih fokus terhadap permasalahan banjir rob ini mengingat masalah ini sudah terjadi cukup lama, dalam mengatasi masalah banjir rob pemerintah kota juga dapat mengajak ikut serta masyarakat Kota Semarang.

***Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Banjir Air Laut Pasang, Rob, P5L***

## **PENDAHULUAN**

Banjir dan rob merupakan potret permasalahan yang sering melanda kota Semarang. Rob adalah banjir air laut atau naiknya permukaan air laut. Rob adalah banjir air yang diakibatkan oleh air laut yang pasang yang menggenangi daratan, merupakan permasalahan yang terjadi di daerah yang lebih rendah dari muka air laut. Diketahui banjir rob paling banyak terjadi di Semarang Utara terutama daerah kelurahan Panggung Lor. Seiring berjalannya waktu, rob/air pasang mulai merambah ke jalan-jalan lingkungan, dan di beberapa daerah rob sudah mulai masuk ke halaman dan bahkan ke dalam rumah. Untuk mengantisipasi terjadinya rob di Semarang bagian Utara, pemerintah kota Semarang telah melakukan perbaikan drainase, pembuatan tanggul pencegah rob sederhana bahkan peninggian jalan. Rangkaian penanganan rob secara fisik ini juga diimbangi dengan penanganan secara kelembagaan sosial. Untuk mengatasi banjir rob di Panggung Lor ini masyarakat yang mengalami masalah sama akhirnya memutuskan untuk membuat sebuah paguyuban. Permasalahan kota bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah melainkan tanggung jawab bersama sebagai seluruh masyarakat kota. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu penentu keberhasilan implementasi kebijakan. Untuk melihat seberapa jauh upaya yang telah dilakukan masyarakat kelurahan Panggung Lor dalam mengatasi banjir rob, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini : (1) bagaimanakah partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi banjir rob? (2) Apa saja faktor yang menghambat masyarakat Panggung Lor dalam mengatasi banjir rob? Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi banjir rob. Selain itu, dapat memberi kontribusi ke arah kebijakan penanggulangan banjir rob yang lebih komprehensif.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan format penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai situasi, berbagai kondisi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Situs penelitian dalam penelitian ini adalah kota Semarang. Situs penelitian untuk mendapatkan data sekunder adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang sedangkan situs penelitian untuk data primer adalah Kantor Kelurahan Panggung Lor dan Paguyuban Pengendalian dan Penanggulangan Air Pasang

Panggung Lor (P5L). Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lurah dari Kelurahan Panggung Lor sebagai pejabat pemerintah yang memahami kondisi sosial masyarakat di kelurahan Panggung Lor sekaligus pihak yang memiliki data-data yang berkaitan dengan masyarakat kelurahan Panggung Lor. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui wawancara dengan Lurah Kelurahan Panggung Lor, masyarakat Kelurahan Panggung Lor dan Paguyuban Pengendali dan Penanggulangan Air Pasang Panggung Lor. Data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan melalui dokumen-dokumen yang ada di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang dan Kelurahan Panggung Lor, serta literature atau penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam mengatasi rob.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Panggung Lor sendiri merupakan kelurahan yang berada di bagian pesisir kota Semarang. Kelurahan ini berada tepat berbatasan langsung dengan bagian laut kota Semarang. Dengan berjalannya waktu menjadikan daerah ini mengalami penurunan muka tanah. Berada pada 0.85 meter di atas permukaan laut mengakibatkan Panggung Lor terkena air laut pasang. Air laut pasang ini semakin parah terjadi ketika air laut pasang bertemu dengan air limbah pemukiman dan tidak dapat mengalir. Air tersebut mngendap dan dengan terjadinya air laut pasang mengakibatkan daerah ini tergenang. Semakin lama semakin menjadi, masyarakat mulai merasa terganggu dengan adanya genangan air ini. Kondisi ini kemudian mengakibatkan beberapa orang akhirnya memutuskan untuk meninggalkan kelurahan Panggung Lor. Kesuksesan dalam mengatasi banjir rob, pengendalian dan penanggulangan banjir rob sangat bergantung terhadap masyarakat itu sendiri. Banjir rob yang terjadi tidak hanya mengubah kebiasaan masyarakat. Hal ini juga mengubah pola pikir masyarakat. Sifat manusia yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan rasa kepedulian manusia terhadap sesama makhluk hidup menjadikan mereka memiliki satu buah pemikiran yang sama. Memiliki buah pemikiran atau visi yakni bagaimana mereka bisa terlepas dari permasalahan banjir rob yang terjadi sepanjang tahun telah melahirkan daerah Panggung Lor yang kini dapat terbebas dari banjir rob.

## **Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Banjir Rob**

Banyak ahli berpendapat mengenai konsep partisipasi. Holi Solaiman menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dalam pelaksanaan program serta usaha pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya. Partisipasi masyarakat harus dilakukan secara terorganisasi dan terkoordinasi agar dapat berjalan dengan efektif. Agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif diperlukan sebuah organisasi masyarakat yang dibentuk untuk mengambil tindakan-tindakan awal dan mengatur peran serta masyarakat dalam penanggulangan banjir rob. Hal ini tidak hanya membantu proses kegiatan dalam mengatasi banjir rob, tetapi juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi banjir rob juga sekaligus dapat mengurangi dampak yang terjadi akibat banjir rob tersebut. Merasa sepenanggungan dan mengalami nasib yang sama akibat rob membuat warga merasa perlu untuk membebaskan diri dari permasalahan rob di daerah tersebut. Berdasarkan pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan terkait organisasi/paguyuban ini. Maka diputuskanlah paguyuban ini setingkat kelurahan. P5L memiliki visi yakni Menuju Panggung Lor Kering. Permasalahan banjir rob yang terjadi di kelurahan Panggung Lor menjadi faktor utama dalam lahirnya Paguyuban ini. Berdasarkan surat keputusan Nomor : 004/KEP/LPMK-PL/III/2017 paguyuban ini merupakan tanggung jawab Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), menimbang pada Perda Nomor 4 Tahun 2009 pada Bab IV Pasal 10 bahwa LPMK mempunyai tugas menyusun rencana pembangunan secara partisipatif menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan. Kegiatan awal yang dilakukan paguyuban ini adalah berusaha untuk menutup saluran air di kelurahan Panggul Lor dengan sungai Kali Asin, sungai Brotojoyo dan Bulu Drain yang kemudian untuk mengeluarkan air tersebut dengan menggunakan pompa. Pompa yang digunakan merupakan pompa hasil swadaya masyarakat. Tidak hanya membeli dan memasang sendiri, masyarakat Panggung Lor bersama-sama merekonstruksi pompa dan dibuat sedemikian rupa agar dapat maksimal dalam memompa air. Untuk perawatan dan pembiayaan listrik dari pompa warga dibebankan biaya yang berbeda berdasarkan tipe rumah : (i) Tipe rumah A sebesar Rp 32.500,-; (ii) Tipe rumah B sebesar Rp 22.500,-; (iii) Tipe Rumah CM sebesar Rp 10.500,-; (iv) Tipe rumah C sebesar Rp 6.500,-. Dari hasil pengumpulan dana tersebut didapatkan dana sebesar 45-50 Juta perbulan. Salah seorang

warga Panggung Lor yang bernama Erwin juga mengatakan bahwa dengan adanya paguyuban ini warga merasa senang karena sudah tidak perlu lagi pusing mengenai banjir rob yang tiba-tiba terjadi. Iuran yang dilakukan setiap bulan juga tidak terasa seperti paksaan. Karena hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut dinikmati langsung oleh warga. Masyarakat kelurahan Panggung Lor pun mengerti ketika sudah memasuki bulan baru, maka akan langsung datang ke kantor sekretariat P5L dan melakukan pembayaran di loket. Sekarang setelah ada sebuah paguyuban yang mengatasi banjir rob, daerah Panggung Lor dapat dikatakan kering. Sudah tidak ada genangan yang ada di jalan-jalan. Rumah-rumah yang dulu ditinggalkan sekarang sudah mulai dihuni lagi oleh pemiliknya. Aktifitas warga dan perekonomian di daerah ini kini mulai lancar lagi. Selain dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat Panggung Lor. Dampak positif ini juga dapat dirasakan oleh warga lain yang tinggal di daerah Panggung Lor. Kelurahan Panggung Lor yang kini terbebas dari banjir rob merupakan hasil yang diperoleh dari kemandirian masyarakat yang dalam pencapaiannya di butuhkan dalam waktu yang tidak cepat. Selain membutuhkan waktu yang lama kesadaran masyarakat dan kesabaran warga merupakan faktor pendukung masyarakat Warga yang mau untuk terjun langsung dan mau berkerja sama melaksanakan kegiatan dalam mengatasi banjir rob ini merupakan hal yang sangat sulit untuk ditiru di daerah lain. Swadaya masyarakat sendiri juga salah satu berhasilnya kegiatan ini.

**Tabel 3.2**

**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Rob**

No.	Tahap Partisipasi	Jenis Partisipasi			Deskripsi
		Ide	Rupiah	Penggunaan	
1.	Pengambilan Keputusan	Tinggi	Rp. 25.000,00	Pembelian Pompa, Pipa, Semen, dll	Masyarakat yang merasa senang sepenanggungan berusaha untuk mendirikan suatu paguyuban. Masyarakat ikut dalam

					menyumbangkan gagasan, ide dan tanggapan dalam pengambilan keputusan
2.	Pelaksanaan	Tinggi	Rp. 6.500 – Rp. 32.500	Perawatan dan pembiayaan listrik	Masyarakat ikut dalam kegiatan menggerakkan sumber dana, kegiatan administrasi, koordinasi, dan penjabaran program.
3.	Pemanfaatan	Tinggi	-	-	Saat ini wilayah Panggung Lor sudah bersih dan tidak terkena dampak rob lagi. Hal ini dirasakan langsung oleh masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Selain itu kini nilai perekonomian di wilayah tersebut mulai stabil.
4.	Evaluasi	Sedang	-	-	Berkaitan dengan evaluasi program yang dilaksanakan, masyarakat yang menjadi pelaksana juga menjadi pengawas program.

					Hal ini dimaksudkan agar tujuan dapat tercapai maksimal
--	--	--	--	--	---

### **Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam berjalannya kegiatan mengatasi banjir rob tentu dihadapkan pada beberapa hambatan. Beberapa hambatan bisa diatasi. Namun masih terdapat beberapa hambatan-hambatan yang belum bisa teratasi. Saluran mampet merupakan hambatan yang sampai detik ini masih berada dalam proses penyelesaian. Karena pada saat melakukan pembangunan peninggian jalan dan rumah, beberapa warga langsung menumpuk jembatan penghubung jalan dan pintu masuk rumah. Beberapa jembatan bahkan mengalami penumpukan sebanyak 2-3 kali. Masyarakat cenderung langsung menumpuk jembatan karena hal ini lebih mudah dilakukan dibandingkan harus membongkar jembatan. Selain itu biaya yang akan dilakukan untuk melakukan pembongkaran, pemondasian, dan pembetonan juga lebih ringan. Untuk membongkar penumpukan jembatan tersebut P5L harus menggunakan bantuan alat berat. Karena keterbatasan alat berat, maka alat berat ini didapatkan dari meminjam pada pemerintah kota. Fasilitas tersebut milik Kota Semarang dan yang menggunakan se-Kota Semarang hal itulah yang akhirnya mengakibatkan pembongkaran tertunda karena harus menunggu giliran pinjaman. Dengan terbatasnya alat dan waktu menjadikan kegiatan pembongkaran jembatan penghubung jalan menuju rumah ini mengalami penundaan. Permasalahan pompa rusak juga menjadi hambatan lainnya. Bulu Drain dari Tugumuda, Poncol, Pemuda, Kariadi, dan beberapa daerah dikota semua airnya mengarah ke Sungai Kali Asin. Kemudian air di Sungai Kali Asin berhenti di kolam retensi untuk selanjutnya akan di pompa dan dibuang ke laut. Selama ini jika pompa tersebut rusak maka, air yang tertampung tidak dapat mengalir kemana-mana dan pasti akan meluap. Hal ini tentu saja mengakibatkan tanggul meluap dan bocor. Selama ini yang mengatasi luapan air bocor tersebut adalah kelurahan Panggung Lor karena jika mereka tidak segera mengatasi luapan tersebut maka akan menjadikan daerah Panggung Lor terkena imbasnya.

### **KESIMPULAN**

Partisipasi yang dilakukan masyarakat Kelurahan Panggung Lor mencakup partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dimana masyarakat Kelurahan Panggung Lor ikut serta dalam pengambilan keputusan, ikut menyumbangkan gagasan ataupun ide dan memberi tanggapan yang menyangkut kepentingan bersama untuk mengatasi banjir rob. Partisipasi dalam pelaksanaan. Yakni, Masyarakat Kelurahan Panggung Lor ikut dalam kegiatan menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi, dan penjabaran program. Masyarakat sendiri melakukan pengumpulan dana yang dilakukan setiap bulannya tanpa adanya unsure paksaan. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Selain masyarakat Panggung Lor sendiri yang menjalankan kegiatan dalam mengatasi banjir rob, hasil yang didapatkan langsung dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini dilihat dari, Kelurahan Panggung Lor yang dulunya selalu menjadi daerah berlangganan banjir rob kini bersih dan nilai perekonomian di daerah ini juga kini mulai stabil. Partisipasi dalam evaluasi. Berkaitan dengan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan masyarakat Kelurahan Panggung Lor sendiri merupakan tim pengawas program. Karena masyarakat sendiri yang menjadi pengawas maka program yang dilaksanakan sebelumnya akan lebih mudah untuk tercapai. Partisipasi masyarakat Kelurahan Panggung Lor dapat dikatakan berhasil. Karena saat ini daerah tersebut terbebas dari genangan banjir dan rob. Tidak hanya itu, saat ini telah banyak orang-orang dari beberapa daerah berkunjung untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Kelurahan Panggung Lor dapat mengatasi banjir rob. Penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh sebab itu sangat dibutuhkan kritik dan saran dari pembaca, dan juga peneliti berharap akan ada penelitian yang dapat mengembangkan penelitian ini sehingga penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam mengatasi Banjir Rob di Kota Semarang dapat bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

Agung Ridlo, Muhammad. 2016. *Mengupas Problema Kota Semarang Metropolitan*. Yogyakarta: Deepublish.

Ainur Rohman, Fadhilah Putra, dkk. *Partisipasi warga dalam pembangunan dan Demokrasi*. Malang. Program sekolah Demokrasi.

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dieter Nohlan. 1994. *Kamus Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indoneisa

- Holil Soelaiman. 1980. *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Andi Offset.
- I Nyoman Sumaryadi. 2010. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Indra Bastian, SE, M.A.B, Ph. D. 2007. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga.
- Loekmant Soetrisno. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius. hlm: 207
- Mikkelsen,B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*(Terjemahan Matheos Nalle) edisi ketiga.
- Ndraha, Taqliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta; Rieneka Cipta.
- Phill dan Astrid S. Susanto. 1979. *Pengantar Soisologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.
- Rahardjo Adisamita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Robert Chambers. 2005. *Ideas For Development*. London: Earthscan.
- Santoso Sastropoetra. 1988. *Partisipasi, komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Proses Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slamet M. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam membentuk Pola Perilaku Manusia* . disunting oleh Ida Yustina dan Adjat Sudrajat. Bogor: IPB Press
- Soejono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Soejono Soekanto.1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2008. Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

### **Web dan Jurnal**

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/rob> . 21 Agustus 2017

<https://radarsemarang.com/2014/12/25/pembangunan-infrastruktur-di-kota-semarang/>